

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Standar Kualitas Produk Baki Kayu di PT Kediri Wood Industry Kec. Pesantren, Kota Kediri

PT Kediri Wood Industry (KWI) mengimplementasikan standar kualitas produk secara komprehensif yang mencakup delapan dimensi kualitas menurut Garvin, yaitu kinerja (*performance*), fitur tambahan (*features*), kesesuaian dengan standar (*conformance to specification*), keandalan (*reliability*), ketahanan (*durability*), daya tarik estetika (*aesthetics*), mutu yang dipersepsikan (*perceived quality*), dan kemudahan perawatan (*serviceability*). Dari segi bahan baku, perusahaan menerapkan strategi diversifikasi material secara bertingkat: kayu jati (*Tectona grandis*) digunakan sebagai lapisan luar untuk menghadirkan estetika premium dan daya tahan tinggi, sementara kayu rakyat lokal seperti durian, mangga, kenanga, dan padang difungsikan sebagai penguat struktur interior secara efisien. Proses produksi berlangsung melalui tahapan yang ketat dan terorganisasi, mulai dari pengupasan, pengepresan, penggosokan, perebusan, hingga penjemuran, yang secara keseluruhan menjamin konsistensi dimensi dan kualitas *finishing* setiap unit produk. Selama puluhan tahun beroperasi, tidak ditemukan komplain signifikan dari pihak pembeli terkait mutu produk, yang menjadi bukti nyata keberhasilan perusahaan dalam menjaga standar kualitas yang tinggi.

2. Peran Kualitas Produk dalam Meningkatkan Volume Penjualan

Kualitas produk terbukti memegang peran yang sangat signifikan dalam mendorong pertumbuhan volume penjualan baki kayu PT KWI. Data observasi penjualan dari Desember 2022 hingga Juni 2025 mencatat peningkatan yang stabil, yakni dari 320 unit pada akhir tahun 2022 menjadi 1.230 unit pada triwulan April–Juni 2025, dengan akumulasi nilai penjualan yang melampaui Rp1,4 miliar. Peran kualitas produk terhadap volume penjualan terwujud melalui tiga indikator utama. Pertama, pada realisasi target penjualan, konsistensi mutu produk mendorong pembeli utama di Jakarta untuk mempertahankan dan bahkan menambah volume pemesanan di luar kontrak dasar, sehingga target distribusi 300–400 unit per bulan dapat terpenuhi secara konsisten. Kedua, pada perolehan keuntungan, strategi kombinasi material premium dan kayu lokal berhasil menyeimbangkan antara standar kualitas tinggi dengan efisiensi biaya produksi, yang pada akhirnya menjaga profitabilitas perusahaan tetap optimal. Ketiga, pada pertumbuhan dan ekspansi bisnis, keunggulan kualitas berupa ketahanan bahan dan keunikan motif menciptakan diferensiasi kompetitif yang memungkinkan produk PT KWI tetap diminati pasar meski strategi pemasaran yang diterapkan masih cenderung pasif.

B. Saran

1. Bagi PT Kediri Wood Industry (KWI)

Perusahaan disarankan untuk mulai berinvestasi pada modernisasi teknologi produksi, khususnya pada proses pengeringan dan pengepresan, guna meningkatkan kapasitas produksi dan konsistensi mutu di tengah persaingan pasar global yang semakin ketat. Perusahaan perlu memperluas jaringan pemasaran dan tidak hanya bergantung pada satu pembeli tunggal di Jakarta. Diversifikasi mitra distribusi, baik melalui pendekatan kepada *reseller* domestik baru maupun pemanfaatan platform digital, dapat menjadi langkah strategis untuk mempercepat pertumbuhan volume penjualan. Mengupayakan perolehan sertifikasi lingkungan atas produk berbahan limbah kayu akan memperkuat citra keberlanjutan (*sustainable product*) di mata konsumen, sekaligus membuka peluang penetrasi ke pasar ekspor yang semakin sadar lingkungan. Perusahaan perlu meningkatkan frekuensi partisipasi dalam pameran, baik di tingkat nasional maupun internasional, guna memperluas jangkauan pasar dan memperkuat *perceived quality* di mata konsumen baru.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan objek tunggal, sehingga temuannya belum dapat digeneralisasi secara luas. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (*mixed method*) agar hubungan antara kualitas produk dan

volume penjualan dapat diukur secara lebih presisi. Selain itu, penelitian perbandingan dengan perusahaan sejenis di wilayah lain di Jawa Timur akan memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai dinamika industri perkayuan di tingkat regional.